

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai media dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dipergunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008). Kemampuan berbahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain dipengaruhi oleh latar belakang penutur, kemampuan berbahasa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Masyarakat tutur yang terbuka artinya, yang mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lain, tentu akan mengalami apa yang disebut kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya (Chaer dan Agustina, 2014). Salah satu bentuk kontak bahasa adalah bilingualisme.

Kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa merupakan hal yang lazim. Bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain (Nababan, 1993:27). Secara sederhana, kedwibahasaan atau bilingualisme didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berbicara dua bahasa secara efektif dalam situasi yang memungkinkan. Dalam kasus ini, penutur akan menggunakan kedua bahasa tersebut, seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan atau bahasa asing.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap sebagai bahasa internasional, jadi menggabungkan bahasa Inggris dengan bahasa asing lainnya

bukan sesuatu yang baru. Campur kode ini tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi, tetapi juga ditemukan dalam banyak karya sastra, salah satunya adalah lagu. Lagu adalah karya seni yang memiliki hubungan dengan seni suara dan seni bahasa. Salah satu grup yang melakukan pencampuran bahasa adalah *KAT-TUN. Boyband* ini melakukan pencampuran antar bahasa, yaitu bahasa Jepang dengan bahasa Inggris. Campur kode ialah pemakaian dua bahasa ataupun lebih dalam satu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010:114). Sementara itu, menurut Nababan campur kode merupakan peristiwa mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa tanpa adanya hal dalam situasi berbahasa tersebut yang menuntut pencampuran bahasa itu (1984:32). Menggabungkan kata, frasa, atau klausa dari satu bahasa ke bahasa lain dikenal sebagai campur kode. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor, seperti belajar bahasa asing di sekolah, pernah tinggal di luar negeri, memiliki teman yang berasal dari luar negeri, dan berbagai macam faktor lainnya.

Berikut merupakan contoh data campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu *Sail On Earth* oleh *KAT-TUN*.

Data (1):

Tears 霞むほど 色付く 希望

Tears *kasumu hodo irodzuku kibō*

Air mata semakin kabur, semakin berwarna harapan

(lagu *Sail On Earth*, bait ke-8 baris ke-3)

Jenis penyisipan wujud campur kode yang ditemukan pada data (2) adalah campur kode wujud kata berupa *tears* dan merupakan kata benda atau nomina

dan dalam bahasa Indonesia memiliki makna “air mata” (Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, hal: 727). Jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang menjadi (涙) ‘*namida*’. Maksud pada lirik lagu ini adalah meskipun tangisan membuat pandangan menjadi tidak jelas dan suram dibalik itu semua akan selalu ada harapan dan hikmah yang indah.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada penggalan lirik lagu ini adalah gaya bahasa. Penulis lagu bisa saja menggunakan kata (涙) ‘*namida*’ pada penggalan lirik lagu tersebut Akan tetapi, yang menjadi pertimbangan adalah kata dalam bahasa Inggris yaitu *tears*. Kata dalam bahasa Inggris dinilai lebih fleksibel dalam pengaplikasiannya.

Data (2):

足早な *four seasons*

Ashibaya na four seasons

Empat musim berganti dengan cepat

(lagu *Sail On Earth*, bait ke-6 baris ke-3)

Jenis penyisipan wujud campur kode yang ditemukan pada data (13) adalah campur kode wujud frasa yaitu *four seasons* dan termasuk frasa kata benda. Frasa *four seasons* yang berarti “empat musim” (Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, hal: 320) dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang menjadi (四季) ‘*shiki*’. Makna pada penggalan lirik ini adalah empat musim berganti dengan cepat, maksudnya adalah perputaran waktu yang tidak disadari membuat seolah-olah

keempat musim yaitu musim panas, musim gugur, musim salju, dan musim semi berganti dengan cepat.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada penggalan lirik lagu ini adalah motivasi gaya bahasa. Penulis menggunakan frasa bahasa Inggris karena penulis ingin mempertegas maksud pada penggalan lirik agar pesan di dalamnya tersampaikan ke pendengar serta penikmat lagu.

Peneliti mengambil sumber data dari album *Fantasia (Selected Edition)* yang dirilis pada 15 Februari 2023 dan dinyanyikan oleh KAT-TUN. KAT-TUN merupakan *boyband* yang berasal dari Jepang, beranggotakan enam orang pria dan dibentuk oleh *Johnny's Entertainment*. Nama anggota *boyband* KAT-TUN antara lain, sebagai berikut Kazuya Kamenashi, Jin Akanishi, Junnosuke Taguchi, Koki Tanaka, Tatsuya Ueda, dan Yuichi Nakamaru. Grup ini debut pada tanggal 22 Maret 2006. Namun pada tahun 2012 Jin Akanishi memutuskan untuk hiatus karena melanjutkan studi linguistik di Amerika Serikat, Oktober 2013 Koki Tanaka dikeluarkan karena melakukan pelanggaran kontrak dengan agensi, dan pada tanggal 24 November 2015 Junnosuke Taguchi memutuskan untuk keluar dari agensi. Sehingga anggota dari *boyband* ini tersisa tiga orang pria.

Secara keseluruhan terdapat 11 lagu dalam album ini, namun yang dijadikan sebagai sumber data hanya 3 lagu karena ketiga lagu tersebut mengalami campur kode. Lagu *Lament* ditulis oleh RUCCA. Kemudian lagu *Sail On Earth* ditulis oleh Forest Young. Dan lagu *Perfect Date* ditulis oleh Funk Uchino yang memiliki nama asli Ayumu Uchino. Funk Uchino merupakan lulusan Universitas

Kansai Gaidai dan memulai karir sebagai komposer pada tahun 2014 serta penulis lagu pada tahun 2017.

Peneliti tertarik untuk meneliti campur kode karena adanya beberapa jenis sisipan campur kode dalam contoh data serta berbagai macam faktor yang menyertainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan berikut:

- a. Apa saja wujud campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyanyikan oleh KAT-TUN.
- b. Apa yang menjadi faktor penyebab campur kode dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyanyikan oleh KAT-TUN.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan sumber data dari lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyanyikan oleh KAT-TUN. Agar penelitian lebih terstruktur dan terhindar dari perluasan masalah, peneliti menggunakan batasan masalah dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini hanya lirik lagu yang mengalami percampuran bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, yang kemudian disebut dengan campur kode keluar atau *outer code mixing*. Penelitian ini hanya fokus pada campur kode keluar atau *outer code mixing* serta faktor terjadinya campur kode dalam lirik lagu yang telah ditentukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyayikan oleh *KAT-TUN*.
- b. Mendeskripsikan faktor penyebab percampur kode menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyayikan oleh *KAT-TUN*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan pembaca serta pembelajar sociolinguistik bahasa Jepang, khususnya kajian campur kode yakni penyisipan wujud campur kode serta penyebabnya dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyayikan oleh *KAT-TUN*.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa sastra Jepang dalam mempelajari serta meneliti kajian sociolinguistik bahasa Jepang, khususnya dalam kajian campur kode.

1.6 Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga berkaitan dengan campur kode, tujuannya untuk menelaah serta membandingkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

Pertama, Dewi (2018) dengan judul Analisis Alih Campur Kode dalam Lirik Lagu *Gentleman* oleh *Boyband SHINee* Karya *Junji Ishiwatari*. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan campur kode serta faktor penyebab terjadinya pada lirik lagu *Gentlemen* yang dinyanyikan *boyband SHINee*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi kepustakaan. Hasil analisis dalam penelitian ini terdapat 16 bentuk campur kode diantaranya 5 penyisipan unsur kata, 9 penyisipan unsur frasa, dan 2 penyisipan unsur klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada penelitian ini adalah kesantiaian atau situasi tidak resmi, penulis lagu ingin menunjukkan bahwa penulislagu merupakan seseorang yang terpelajar serta kedudukannya, selanjutnya yaitu tidak ada ungkapan atau kalimat yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Kedua, Munawwaroh (2021) dengan judul Fenomena Penggunaan Campur Kode pada Lirik Lagu Bahasa Jepang. Penelitian Munawwaroh menjelaskan bentuk campur kode pada lirik lagu bahasa Jepang. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif lalu menggunakan teknik simak catat. Metode padan dan teknik pilah unsur tertentu digunakan untuk menganalisis. Dari 15 lagu yang diteliti oleh Munawwaroh, ditemukan 35 data. Setelah dianalisis, ditemukan 6 wujud campur kode dan 2 faktor yang melatarbelakangi bentuk penggunaan campur kode. Wujud campur kode terdiri dari kata 9, klausa 9, frasa 8, idiom 7,

pengulangan kata 1 serta baster 1. Wujud campur kode yang banyak ditemukan adalah klausa dan kata. Selanjutnya latar belakang penggunaan campur kode dipengaruhi oleh sikap dan kebahasaan. Sebanyak 31 data dilatarbelakangi oleh kebahasaan karena penutur ingin menafsirkan perasaan agar sampai ke pendengar.

Ketiga, Siagian (2022) dengan judul *Campur Kode dalam Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto*. Penelitian Siagian memiliki tujuan mengetahui bentuk campur kode beserta faktor penyebab terjadinya. Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik. Menggunakan metode simak dan teknik catat dalam mengumpulkan data. Metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari data yang telah dianalisis, disajikan dengan cara informal. Selanjutnya hasil dari analisis Siagian ditemukan bermacam bentuk campur kode antara lain penyisipan unsur kata, penyisipan unsur frasa, penyisipan unsur perulangan kata, serta penyisipan unsur kalimat. Hal yang menjadi latar belakang atau penyebabnya yaitu tidak ditemukan ungkapan yang tepat serta faktor informal.

Keempat, Zaeroni (2022) dengan judul *Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu "Angel" Dipopulerkan Oleh Denny Caknan dan Cak Percil*. Penelitian Zaeroni mendeskripsikan wujud campur kode serta faktor yang memicu percampuran kode dalam lirik lagu *Angel* dipopulerkan Denny Caknan dan Cak Percil. Metode dan teknik pengumpulan data memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian Zaeroni berupa lirik dalam lagu *Angel*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa ada banyak wujud campur kode

yaitu terdiri dari penyisipan unsur kata 3 data, penyisipan unsur frasa 3 data, penyisipan unsur klausa 7 data, penyisipan unsur baster serta pengulangan kata keduanya ditemukan masing-masing sebanyak 1 data. Selanjutnya faktor terjadinya campur kode dibagi menjadi 2 faktor, yaitu penutur beserta bahasa yang digunakan. Wujud campur kode yang mendominasi pada penelitian Zaeroni adalah penyisipan unsur klausa, dan dalam lagu tersebut terdapat pencampuran kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu terdapat tema judul yang hampir sama dengan peneliti. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dalam pemilihan sumber data, peneliti menggunakan lirik dalam lagu yang dinyanyikan *KAT-TUN* dengan berjudul *Sail On Earth*, *Perfect Date* dan *Lament* dalam album *Fantasia (Selected Edition)*.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode deskriptif dipakai pada penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan (Mahsun, 2007:256) dalam penelitian kualitatif yang mendasarkan diri bukan paradigma metodologis deduktif, tetapi induktif. Makna induktif dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Mahsun adalah dari khusus ke umum, sehingga data yang dihasilkan dalam bentuk deskripsi dari apa yang telah disimak.

Bagian ini memaparkan beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian yaitu penyediaan data, analisis data, serta penyajian hasil analisis data. Kemudian dijabarkan metode beserta teknik penelitian yang digunakan. Objek dalam

penelitian ini adalah wujud campur kode serta faktor terjadinya campur kode pada lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, *Lament* yang dinyayikan oleh KAT-TUN.

1.7.1 Tahap Penyediaan Data

Metode simak bebas libat cakap dan teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik simak bebas libat cakap, memiliki makna yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa penuturan bahasa yang sedang diteliti (Mahsun, 2007:92).

Wujud campur kode beserta faktor penyebab campur kode pada lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyayikan oleh KAT-TUN merupakan objek dalam penelitian ini. Peneliti menyimak serta mendengarkan lagu untuk mengumpulkan data.

Tahap berikutnya adalah peneliti melakukan teknik catat. Catatan yang digunakan oleh peneliti memiliki sifat deskriptif. Setelahnya peneliti mencatat serta menerjemahkan data campur kode untuk mengetahui arti dan maksud dari kata, kalimat, serta frasa dalam bahasa Inggris.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual serta teknik lanjutan hubung banding menyamakan. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik

yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007:118). Sementara itu, teknik hubung banding menyamakan yaitu teknik membandingkan lalu menyamakan data berdasarkan jenis penyisipan campur kode pada teori yang dipakai.

Setelah itu memilah data berdasarkan wujud campur kode dalam lirik lagu, kemudian menganalisis data sesuai rumusan masalah. Campur kode yang telah ditulis artinya, dicari padanan kata atau kalimat pada bahasa sasaran. Tahapan berikutnya yaitu dijabarkan faktor campur kode berdasarkan makna yang ada pada lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date*, dan *Lament* yang dinyayikan KAT-TUN.

1.7.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan memakai metode informal. Menurut Mahsun terdapat dua metode untuk menyajikan hasil penelitian. Kedua metode ini adalah metode formal dan informal (2007: 279). Metode penyajian informal dirumuskan dengan kalimat tanpa menggunakan tanda serta lambang. Sementara metode formal merupakan metode penyajian yang menggunakan tanda serta lambang. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang berkualitas akan memudahkan peneliti dalam menulis skripsi. Terdapat empat bab dalam penelitian ini, Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian yang berisi landasan teori. Pada bab ini dijabarkan semua teori yang dijadikan sebagai landasan serta pendukung dalam penelitian. Bukti bahwa penelitian ini bersifat ilmiah, peneliti mengutip beberapa pernyataan dari para ahli linguistik sebagai landasan teori. Bab III merupakan analisis wujud penyisipan campur kode dan faktor penyebab campur kode dalam lirik lagu *Sail On Earth*, *Perfect Date* dan *Lament* oleh KAT-TUN. Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian. Terakhir adalah Daftar Pustaka yang berisikan referensi-referensi dari penelitian ini.

